

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran cukup penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara sebagai alternatif sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal menduduki posisi yang sangat strategis, karena dapat menjadi sarana yang handal untuk mobilitas dana dari masyarakat dan dapat berperan sebagai modal penyerta (saham), maupun dana pinjaman (obligasi) dalam jumlah yang besar. Terlihat pada jumlah investor pasar modal yang meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor baru di pasar modal Indonesia meningkat sebesar 23,47% atau 101.887 *single investor identification* (SID) sepanjang 2016. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan pertumbuhan investor baru di tahun 2015 yang meningkat sebesar 18,83% atau 68.804 SID (binis.com).

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 Tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan public yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah tempat dimana pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dari aktivitas pasar modal dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan terus mengalami peningkatan maka penanam modal atau investor menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Begitupun sebaliknya jika harga saham terus mengalami fluktuasi yang menurun maka penanam modal atau investor akan menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan kurang baik.

Sani Widaningsih, 2017

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikategorikan ke dalam 9 sektor yaitu adalah pertanian, pertambangan, industri dasar dan bahan kimia, industri lainnya, industri barang konsumsi, properti real estate dan bangunan konstruksi, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan dan perdagangan jasa dan investasi. Adapun rata-rata harga saham pada 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

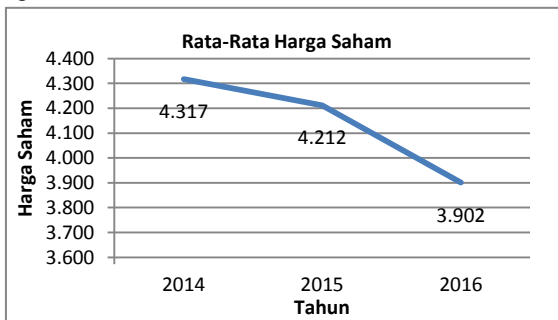
Tabel 1.1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016

NO	SEKTOR	HARGA SAHAM			SELISIH HARGA SAHAM 2015-2016 (%)
		2014	2015	2016	
1	Pertanian	2,480	1,719	1,779	3.49
2	Pertambangan	1,983	1,244	1,699	36.5
3	Industri dasar dan bahan kimia	2,037	1,578	1,510	(4.31)
4	Industri lainnya	2,216	1,519	1,488	(2.04)
5	Industri barang konsumsi	4,317	4,212	3,902	(7.36)
6	Properti, real estate dan bangunan konstruksi	1,628	1,558	1,707	9.56
7	Infrastruktur, utilitas dan transportasi	1,994	1,444	1,420	(1.66)
8	Keuangan	1,471	1,489	1,640	10.14
9	perdagangan, jasa dan investasi	1,669	1,600	1,581	(1.19)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Pada tabel 1.1. terlihat bahwa pada beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Ada 5 sektor yang mengalami fluktuasi penurunan yaitu adalah industri dasar dan bahan kimia, industri lainnya, industri barang konsumsi, infrastruktur, utilitas dan transportasi, dan perdagangan, jasa dan investasi. Namun, harga saham pada sektor industri barang konsumsi ini mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan dibanding sektor lainnya. Harga saham sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 7.36%.

Industri barang konsumsi merupakan kategori industri perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Dari berbagai industri yang tumbuh berkembang di Indonesia, sektor industri barang konsumsi dapat dianggap merupakan sektor industri yang paling aman dan menjanjikan. Industri barang konsumsi atau *consumer goods* di Indonesia semakin tumbuh positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat pada tahun 2014 pasar barang konsumsi domestik mengalami pertumbuhan sebesar 15% di tengah perlambatan ekonomi Asia Pasifik. Dalam kurun waktu beberapa tahun mendatang, pasar barang konsumsi atau *consumer goods* di Indonesia dinilai masih prospektif (merdeka.com). Namun pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Adapun rata-rata harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut ini:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Sani Widaningsih, 2017

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di
BEI Periode 2014-2015 (dalam rupiah)

Gambar 1.1. menunjukkan Rata-rata harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terus mengalami penurunan pada tahun 2014-2016

Penurunan harga saham tentu akan dapat berdampak langsung terhadap para pemilik saham, karena tujuan seorang investor membeli saham suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi tersebut baik berupa deviden ataupun *capital gain*. Sementara bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya, penurunan harga saham akan mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang baik. Penurunan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. . Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan. (Budiman, 2007)

Kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur oleh beberapa rasio yang umum digunakan yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, aktivitas, pasar, dan profitabilitas. Jenis rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Kwang, dan Rusli (2011) disebutkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi harga saham ini adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2011). Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio

Sani Widaningsih, 2017

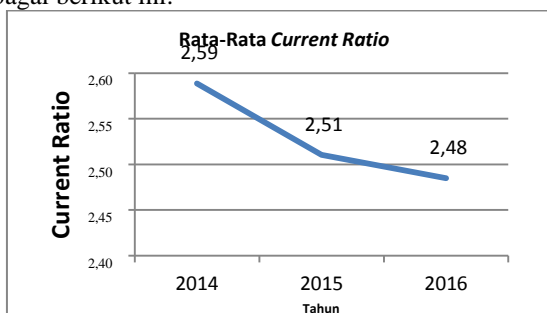
Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lancar (*current ratio*). *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham (Angg, 1997). Sedangkan Agnes Sawir (2005) menyatakan bahwa *Current ratio* yang rendah akan menyebabkan menurunnya harga pasar saham yang bersangkutan, namun *current ratio* yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut dapat menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan menurun dan harga saham pun akan ikut menurun.

Reni Wiryaningrum (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas terhadap harga saham. Adapun rata-rata likuiditas (*current ratio*) perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut ini:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1 2

Perkembangan Likuiditas (Current Ratio) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2014-2016

Sani Widaningsih, 2017

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Kondisi *current ratio* yang menurun menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya semakin sedikit. Hal tersebut juga akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan karena akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan menurun dan harga saham pun akan ikut menurun.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu alat pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal sendiri yang mereka investasikan didalam perusahaan, secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Lukman Syamsudin, 2004).

Jika perusahaan memiliki *Return On Equity* (ROE) yang tinggi maka efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dari setiap dana yang tertanam dari total ekuitas, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin meningkat kesejahteraan para pemegang saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga menarik banyak minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan akan membuat harga saham meningkat.

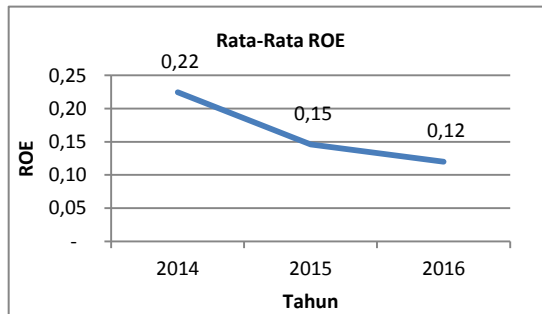
Harahap (2007) menyatakan bahwa tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini akan menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil Yuliana Siti Saputri (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan

Sani Widaningsih, 2017

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut ini:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.3

Rata-Rata Perkembangan Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2014-2016

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Penurunan nilai ROE menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya rendah. Hal tersebut akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan karena laba bersih yang menurun akan mengurangi kemakmuran yang akan diterima oleh para pemegang saham yaitu berupa dividen yang akan dibagikan sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan menurun dan harga saham perusahaan pun akan ikut menurun.

Penelitian mengenai harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Yuliana Siti Saputri (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamik Trisnawati (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sani Widaningsih, 2017

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian oleh Reni Wiryaningrum (2015) dan Elis Darmita (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjas Kusumadewi (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian oleh, Mochamat Feri (2014) dan Reni Wiryaningrum (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raghilia, dkk (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Industri barang konsumsi merupakan kategori industri perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Dari berbagai industri yang tumbuh berkembang di Indonesia, sektor industri barang konsumsi dapat dianggap merupakan sektor industri yang paling aman dan menjanjikan. Industri barang konsumsi atau *consumer goods* di Indonesia semakin tumbuh positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat pada tahun 2014 pasar barang konsumsi domestik mengalami pertumbuhan sebesar 15% di tengah perlambatan ekonomi Asia Pasifik. Dalam kurun waktu beberapa tahun mendatang, pasar barang konsumsi atau *consumer goods* di Indonesia dinilai masih prospektif. (merdeka.com). Namun pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2014 sampai 2016 dibandingkan sektor lainnya.

Sani Widaningsih, 2017

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dari aktivitas pasar modal dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Fluktuasi penurunan harga saham ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan penanam modal investor atau untuk dapat menanamkan modalnya, karena dengan menurunnya harga saham menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan (Budiman, 2007).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur oleh beberapa rasio yang umum digunakan diantaranya adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, aktivitas, pasar, dan profitabilitas. Jenis rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Kwang, dan Rusli (2011) disebutkan bahwa secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi harga saham ini adalah likuiditas. Rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011). Reni Wiryaningrum (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas terhadap harga saham. signifikan antara variabel likuiditas terhadap harga saham

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana,

2011). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini akan menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2014-2016?
3. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2014-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2014-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Untuk memberikan gambaran profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2014-2016.
3. Untuk memberikan gambaran harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2014-2016.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sani Widaningsih, 2017

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis atau praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam aspek teoritis (keilmuan) terhadap ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Sehingga penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan diantaranya:

- a. Bagi penulis dapat mengetahui gambaran perbandingan antara teori dan praktek tentang manajemen keuangan di pasar modal terutama manajemen investasi.
- b. Bagi investor bisa dijadikan referensi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan likuiditas, profitabilitas dan harga saham.
- c. Bagi emiten dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengatasi masalah penurunan harga saham sehingga dapat meningkatkan kinerja yang nantinya mendorong minat investor untuk berinvestasi.

